

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan proyek-proyek konstruksi baik bangunan gedung maupun bangunan sipil, di daerah Yogyakarta dan daerah sekitarnya menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Teknologi yang dipakai dalam pelaksanaan pembangunan makin tinggi dan bermacam-macam wujud pembangunan yang dihasilkan. Oleh karena itu untuk menghasilkan produk yang bermutu dituntut usaha yang optimal, serta didukung dengan pemakaian dana, waktu dan sumber daya yang efisien.

Keberhasilan Industri jasa konstruksi tidak hanya semata-mata ditentukan oleh pemakaian dana, waktu dan sumber daya yang efisien saja, akan tetapi juga ditentukan oleh prestasi di bidang keselamatan dan kesehatan kerja dengan meminimalkan tingkat kecelakaan pada pelaksanaan proyek konstruksi.

Saat ini yang namanya standar nasional dibidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk para pekerja belum ada, apalagi peraturan mengenai standar tersebut. Padahal di dunia internasional, setiap orang yang bekerja diatas ketinggian 1,5 meter harus menggunakan pengaman. Sedangkan disini belum ada. (Kontruksi, April 1997).

Terkait dengan keselamatan kerja, proyek kontruksi berdasar sifat alamiahnya merupakan salah satu sektor industri yang mempunyai resiko kecelakaan kerja yang sangat tinggi, setelah industri manufaktur, sedangkan kecelakaan fatalnya menempati urutan paling tinggi.

Disadari atau tidak, kecelakaan kerja pada proyek konstruksi secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kerugian, baik kerugian yang dialami oleh

pekerja dan keluarganya maupun kerugian ekonomis yang ditanggung oleh perusahaan konstruksi yang bersangkutan.

1.2. Pokok Permasalahan

Permasalahan yang terjadi adalah fenomena kecelakaan kerja pada proyek konstruksi yang meliputi penelitian terhadap biaya kecelakaan kerja konstruksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah upah pekerja, status pekerjaan, lokasi kecelakaan, akibat kecelakaan, corak kecelakaan, dan keterangan cidera pada kasus kecelakaan kerja pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 yang pernah terjadi di Yogyakarta.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Tugas Akhir sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi di Yogyakarta, mencakup biaya kecelakaan kerja, upah pekerja, status pekerjaan, lokasi kecelakaan, akibat kecelakaan, corak kecelakaan, dan keterangan cidera.
2. Menganalisa berapa besar pengaruh faktor-faktor upah pekerja, status pekerjaan, lokasi kecelakaan, akibat kecelakaan, corak kecelakaan, dan keterangan cidera terhadap biaya kecelakaan kerja konstruksi.

1.4. Manfaat Penulisan

Manfaat dari kajian ini dapat digunakan untuk :

1. Memberikan kontribusi pada pemerintah dan perusahaan jasa konstruksi dalam meningkatkan perbaikan kesejahteraan tenaga kerja.
2. Memberi masukan pada divisi jaminan keselamatan kerja PT. ASTEK Yogyakarta dalam rangka meningkatkan program pencegahan dan pengendalian bahaya atau resiko kecelakaan kerja konstruksi.

1.5. Batasan Masalah

Kajian ini di titik beratkan sesuai dengan tujuan penelitian. Agar pembahasan tidak meluas maka diberikan batasan-batasan masalah yaitu fenomena kecelakaan kerja pada :

1. Proyek konstruksi bangunan gedung bertingkat.
2. Lokasi proyek berada di Yogyakarta.
3. Pelaksanaan proyek dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1998.
4. Variabel-variabel yang diteliti adalah biaya kecelakaan kerja proyek konstruksi, upah pekerja, status pekerjaan, lokasi kecelakaan, akibat kecelakaan, corak kecelakaan dan keterangan bagian tubuh yang cidera.

1.6. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan tahap penelitian yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan membantu dalam proses pemecahan masalah. Metode yang dipakai dalam penelitian disebutkan berikut ini.

1.6.1 Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data jumlah kecelakaan kerja survey dilakukan dengan mengkaji laporan kasus kecelakaan kerja yang diperoleh dari PT. ASTEK (persero) terhadap 20 perusahaan jasa konstruksi gedung di wilayah Yogyakarta. Data kecelakaan kerja ini dianalisis menurut catatan yang dibuat oleh bagian divisi jaminan kecelakaan kerja. Data-data ini terkait oleh prosedur pembayaran klaim asuransi kecelakaan kerja. Data diidentifikasi berdasarkan laporan kecelakaan kerja, meliputi biaya kecelakaan kerja konstruksi, upah pekerja, status pekerjaan, lokasi kecelakaan, akibat kecelakaan, corak kecelakaan, dan keterangan kecelakaan. Selanjutnya data dapat ditabelkan dan dicari berbagai fenomena kecelakaan kerja. Sampel kecelakaan diperoleh secara random untuk kasus yang terjadi di perusahaan jasa konstruksi di Yogyakarta.

Untuk memperoleh biaya kecelakaan kerja, penelitian data sekunder untuk biaya langsung dilakukan dengan meneliti catatan jaminan asuransi yang telah dibayarkan oleh PT.ASTEK. biaya-biaya ini meliputi: biaya santunan sementara tidak mampu bekerja (STMB), biaya perawatan, biaya pengobatan, biaya Dokter, biaya angkutan, biaya santunan cacat, santunan kematian, santunan pemakaman, santunan pembelian alat bantu (orthese/prothese) dan santunan berkala. Dari data ini dapat diperoleh total biaya jamninan yang harus ditanggung oleh asuransi untuk masing-masing akibat kecelakaan kerja.

1.6.2. Analisis Data

Untuk analisis data, peneliti menggunakan metode statistik. Ada beberapa metode statistik yang dapat dipergunakan untuk mengolah data, antara lain :

1. Analisis variansi
2. Analisis uji-t
3. Analisis uji normalitas sebaran
4. Analisis regresi dan korelasi

Analisis Variansi (*Analysis of Variance*) disingkat anava termasuk dalam kategori model analisis komparatif. Fungsinya adalah untuk menguji apakah perbedaaan bilangan rerata antara kelompok yang satu dengan yang lainnya (untuk anava antar kelompok) atau perbedaan bilangan rerata antara amatan ulangan yang satu dengan amatan ulangan lainnya (untuk anava antar amatan ulangan) signifikan atau tidak. Analisis Uji-t (Student) merupakan uji pasangan, yaitu uji perbedaan rerata antara dua kelompok atau antara dua amatan ulangan. Jika jumlah kelompok atau jumlah amatan ulangan hanya dua, Uji-t ini tidak perlu dilakukan, karena harga t-nya (jika dikerjakan) akan sama dengan akar bilangan F. Dengan kata lain, Uji-t dikerjakan hanya jika jumlah kelompok atau jumlah amatan ulangan lebih dari dua. Analisis uji normalitas untuk membuktikan apakah semua variabel bebas (independent) mempunyai distribusi normal. Analisis regresi dan korelasi adalah analisis untuk mencari korelasi antara sebuah variabel bebas X, disebut juga

prediktor, atau lebih, dengan sebuah variabel terikat Y, disebut juga kriteria. Analisis yang dipakai dalam penyusunan tugas akhir ini adalah analisis regresi dan korelasi, karena hasil yang diperoleh dari pengolahan ini lebih sesuai dengan hasil yang diinginkan penyusun.

